

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Bayi adalah makhluk yang lemah dan sensitif, yang memerlukan perawatan secara menyeluruh dan maksimal. Bayi baru lahir membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan dunia luar. Saat paling rawan bagi bayi adalah sesaat saat bayi baru lahir, maka dibutuhkan perhatian khusus. Dalam melakukan perawatan bayi harus penuh dengan rasa kasih sayang karena akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi bayi. Salah satu perawatan bayi baru lahir adalah memandikan bayi. Memandikan bayi memang bukan pekerjaan yang mudah, tetapi jika kebersihan bayi tidak dijaga, tubuhnya akan rentan terhadap banyak penyakit. Memandikan bayi yang tidak tepat atau memandikan bayi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan permasalahan pada bayi (Yuanita, 2010)

Penyebab kematian bayi baru lahir didunia adalah asfiksia, prematur, hipotermi dan infeksi serius (Wijoyo, 2011). Berdasarkan perkiraan *World Health Organisation* (WHO) hampir semua 98% dari lima juta kematian neonatal terjadi di negara berkembang. Lebih dari 2/3 kematian itu terjadi pada periode neonatal dini dan 42% kematian neonatal disebabkan infeksi seperti: sepsis, tetanus neonatorum, meningitis, pneumonia, dan diare (chair Imral, 2007). Masalah yang sering timbul sebagai komplikasi sepsis neonatorum adalah meningitis, kejang, hipotermi, hiperbilirubinemia, gangguan nafas, dan minum.(Depkes, 2007).

Angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut hasil survey demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) jumlah bayi yang meninggal usia 0-11 bulan mencapai 35/1000 kelahiran hidup ( Kementrian Kesehatan RI, SDKI 2012). Jumlah tersebut lebih tinggi dari target Millenium Development Goals (MDG's), yakni 25 kasus per 1.000 kelahiran. Jika angka kelahiran hidup di Indonesia sekitar 5 juta per tahun dan angka kematian bayi 20 per 1000 kelahiran hidup, berarti sama halnya dengan setiap hari 246 bayi meninggal, setiap satu jam 10 bayi Indonesia meninggal, jadi setiap enam menit satu bayi Indonesia meninggal (Roesli Utami, 2008).

Kompetensi bidan dalam melakukan perawatan pada bayi sangat penting. Memandikan bayi yang benar sangat berpengaruh terhadap kesehatan bayi. Informasi dari bidan atau tenaga kesehatan lain tentang cara memandikan bayi sangat penting untuk ibu yang mempunyai bayi. Tanpa informasi dari tenaga kesehatan khususnya bidan, seseorang ibu tidak akan mengetahui pentingnya melakukan perawatan bayi yang benar. Kurang baiknya penanganan dari bayi yang lahir sehat dapat menyebabkan infeksi dan hipotermi. Infeksi dan hipotermi dapat terjadi karena perawatan bayi yang kurang baik, antara lain karena, memandikan bayi kurang bersih dan bayi terlalu lama di luar tanpa menggunakan baju. Infeksi pada masa neonatal, baik infeksi lokal maupun infeksi sistemik dapat dihindari apabila ibu mengetahui cara merawat bayi dengan benar sehingga bayi tidak mudah sakit.

Angka kematian bayi di kota Yogyakarta pada tahun 2011 yaitu 9,35 per 1000 kelahiran hidup, dengan jumlah kematian 45 bayi dari jumlah kelahiran hidup 4.774 bayi, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 9,40 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian sebesar 48 bayi dari jumlah kelahiran hidup 4.781, maka AKB tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,05 per 1000 kelahiran hidup ( Dinkes Yogyakarta, 2012).

Kasus kematian bayi terjadi hampir di semua wilayah kota Yogyakarta yang meliputi, Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo. Penyebab kematian bayi oleh berbagai hal seperti, BBLR, Asfiksia, Sepsis, Kelainan kongenital, dan lain-lain (Dinkes Yogyakarta, 2011). Kabupaten Gunung Kidul merupakan daerah yang paling banyak jumlah kematian bayinya di Yogyakarta dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Yogyakarta yaitu pada tahun 2012 jumlah kematian bayinya 93/1000 kelahiran hidup sedangkan daerah Bantul 82/1000 kelahiran hidup, Kulon Progo 53/1000 kelahiran hidup, Sleman 44/1000 kelahiran hidup dan kota Yogyakarta sendiri 32/1000 kelahiran hidup.

Berdasarkan kejadian kematian bayi di Gunung Kidul, peneliti melakukan studi pendahuluan di Gunung Kidul tepatnya di BPS. Citung Supriati. Melalui wawancara dengan pemilik BPS, terdapat 5 kasus hipotermi di tahun 2012 dan terdapat 1 kasus hipotermi di tahun 2013. Kasus hipotermi tersebut disebabkan

karena kurang sistematisnya melaksanakan prosedur perawatan pada bayi baru lahir, seperti membiarkan pintu jendela terbuka saat bayi baru lahir, bayi tidak langsung dipakaikan baju setelah dimandikan, dan kurang tepatnya dalam memandikan bayi. Melihat adanya kasus hipotermi yang terjadi Peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada pasien yang melahirkan di BPS. Citung seputar cara memandikan bayi, melihat ibu memandikan bayi dan sejumlah pertanyaan yang ditanyakan pada ibu tentang cara memandikan bayi yang benar. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, masih banyak ibu yang tidak mengetahui cara memandikan bayi yang benar. Kebanyakan dari mereka masih takut memandikan bayinya karena takut jatuh.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Perbedaan Penatalaksanaan Memandikan Bayi Pada Ibu Nifas Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan di BPS. Citung Supriati Karangasem Bulurejo Semin Gunung Kidul Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu “Adakah Perbedaan Penatalaksanaan Memandikan Bayi Pada Ibu Nifas Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan di BPS Citung Supriati Karangasem Bulurejo Semin Gunung Kidul Yogyakarta?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Penatalaksanaan memandikan bayi pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui penatalaksanaan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan

- b. Diketahui penatalaksanaan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- c. Diketahui perbedaan penatalaksanaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi tenaga kesehatan khususnya dalam meningkatkan pelayanan bagi ibu nifas khususnya dalam memandikan bayi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Bidan di BPS Citung Supriati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bidan dalam merencanakan serta melaksanakan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan memandikan bayi, sehingga mampu menimbulkan perilaku menjaga kebersihan bayi.

###### b. Bagi Perpustakaan STIKES A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan, referensi, dan masukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan penatalaksanaan memandikan bayi.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Sabaryanti Sri Ningsih (2010) judul penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Memandikan dan Merawat Tali Pusat Bayi di Bangsal Nifas RSUD Penembahan Senopati Bantul. Jenis penelitian Deskriptif pendekatan cross sectional, populasi ibu nifas primipara dengan jumlah responden 30. Teknik pengambilan data dengan kuesioner dengan alternatif jawaban benar dan salah. Hasil penelitian adalah pengetahuan ibu nifas primipara di bangsal nifas RSUD Penembahan Senopati Bantul bulan febuari-maret tahun 2010 umumnya berusia 20-35 tahun berpendidikan dasar dan mayoritas bekerja sebagai IRT serta berpengetahuan kurang baik tentang memandikan dan merawat tali pusat.
2. Badi Sugiyanti (2011), judul penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Neonatus di RS bethesda Yogyakarta. Jenis penelitian deskriptif , pendekatan cross sectional, populasi ibu nifas di RS bethesda dengan jumlah responden 34, teknik pengambilan data dengan kuesioner. Hasil penelitian adalah ibu nifas di RS Bethesda tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam merawat neonatus.
3. Galuh Wahyuni, 2010. Judul penelitian Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan BBL di RSIA Arvita Bunda Sleman 2010. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, populasi ibu nifas di RSIA Arvita Bunda Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden 40 orang, teknik pengambilan data dengan kuisisioner. Hasil penelitian adalah ibu yang berumur 20-35 tahun mayoritas 61,2% memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan kategori cukup. Ibu yang berpendidikan menengah sebagian besar 49% memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dalam kategori cukup. 49% ibu merupakan ibu rumah tangga sebagian besar, 49% memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir, dalam kategori cukup dan ibu yang termasuk paritas sebagian besar 34,7% memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dalam kategori cukup.

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di atas adalah jenis, waktu, sampel, lokasi penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Menggunakan metode *quasi exsperimental design*, dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi ibu nifas di BPS. Citung Supriati Gunung Kidul Yogyakarta. Dengan jumlah sampel 20 responden. Teknik pengambilan data dengan check list.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA